

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lili suhairy merupakan seorang tokoh pejuang dan komponis, beliau lahir di kota Bogor pada tanggal 23 Desember 1915 dan beliau besar di Sumatera Utara. Lili suhairy mempunyai tiga orang istri dan mempunyai anak dua orang dari istri yang kedua. Istri kedua beliau bernama Dewi Tum dan anaknya bernama Bakti dan Dewi Jinggawati. Akan tetapi Lili Suhairy dan Dewi Tum akhirnya harus bercerai ketika Jinggawati baru berusia beberapa bulan, kemudian Jinggawati pernah ikut ibunya ketika usianya 11 tahun dan sealama satu tahun ikut ayahnya.

Cerita Ida Surya istri ketiga Lili Suhairy, yang menyanyikan lagu Figurku, waktu itu Lili Suhairy sudah menjadi peminum yang parah. Meski waktu dilamar Ida mengajukan syarat kepada Lili Suhairy untuk berhenti minum tetapi berhentinya hanya sebulan saja, Ida yang menyanyikan lagu Figurku yang bernada sendu dan syairnya pun menyuarakan satu penyesalan mungkin lagu ini bisa menjelaskan frustrasi Lili Suhairy, lagu itu diciptakan Lili Suhairy sesuai Perang Kemerdekaan, walaupun tanpa mengerti latar belakang lagu itu, asosiasi kita memang tidak harus pada perjuangan.

Lili Suhairy adalah seorang pejuang yang jujur dan pernah menerima penghargaan, adapun penghargaan yang pernah diterima oleh Lili Suhairy sebanyak dua kali, yang pertama pada tahun 1975 oleh PWI Cabang Medan sebagai seorang

dari empat seniman setempat yang layak dihormati, dan yang kedua diterimanya dari Departemen P & K bersama beberapa seniman tua dari daerah pada bulan maret tahun 1979 di Jakarta, penghargaan terakhir itu sangat berkesan dihatinya, karena diserahkan oleh Menteri Daoed Joesoef yang dikenalnya sejak kecil.

Lili Suhairy sejak kecil sudah lebih menyukai kesenian daripada harus tekun dengan pelajaran sekolah, meski begitu beliau sempat menyelesaikan Mulo – setingkat SMP. Pengetahuan musiknya itu diperoleh dari seseorang dari Jerman di Medan dan minatnya itu diam diam terus terpupuk ketika 1943 beliau bekerja diperusahaan rekaman “ His Masters Voice” di Singapura. Lagu pertamanya tercipta adalah Hatiku Patah ketika beliau dikecewakan oleh seorang gadis.

Seperti yang tertulis dalam sebuah Majalah Tempo Online tanggal 20 Oktober 1979 yang berjudul semerdu burung merbuk dalam mengenang Lili Suhairy bahwa Lili Suhairy sampai akhir hayatnya selama 25 tahun memegang pimpinan Orkes Studio RRI Nusantara I Medan. Mungkin tak banyak yang masih mengingatnya. Tahun 1970 misalnya sebuah piringan hitam mengeluarkan salah satu album band The Rollies. Disertakan juga lagu melayang pandang yang penciptanya disebut sebagai anonim, padahal itulah salah satu lagu Lili Suhairy yang berhasil dan sempat populer ditahun 50-an diseantero tanah air, waktu itu beliau sempat protes akan tetapi karena pihak perusahaan mengaku memang tidak tahu betul dan undang undang yang ada pun tak mendukung protes seniman itu, akhirnya komponis itu hanya bisa diam, mungkin sudah nasib pencipta lagu dinegeri ini gampang dilupakan sementara lagu ciptaannya dan para penyanyinya yang membawakannya lebih diingat dan dihargai,

nasib Lili Suhairy tak gemilang sampai akhir hayatnya meski menjadi pimpinan Orkes Studio Medan (OSM) selama 25 tahun beliau belum tercatat sebagai pegawai tetap RRI dan hanya sebagai honorer. Honor terakhir yang diterimanya berjumlah Rp 45.000 sebulan dan beliau sendiri memang tak pernah berusaha untuk mengurusnya.

Tiga tahun dirantau orang dan kembali ke Medan karya karyanya mulai lahir salah satunya berjudul Pemuda Indonesia lagu bertema perjuangan itu sempat memasyarakat dalam perang kemerdekaan karena itulah antara lain beliau ditangkap dan disiksa oleh Belanda, oleh karena itu pada mata kakinya sebelah kanan ada terdapat bekas luka bakar yang terlihat pada saat jenazahnya beliau dimandikan, justru pada masa pahit itulah pada zaman Jepang dan kemudian perang kemerdekaan pada masa subur beliau.

Dalam acara RRI Jakarta mengenang Lili Suhairy lagu Bunga Tanjung, Bunga Teratai, Selendang Pelangi, Rayuan Kencana dan Aras Kabu disebut sebagai lagu lagu besar yang lahir pada zaman perang kemerdekaan. Aras Kabu misalnya menggambarkan sebuah pesawat sekutu yang menukik dan memberondong Stasiun Kereta Api Aras Kabu, banyak orang orang bergelimpangan mati didepan Lili Suhairy yang sedang berada di Stasiun itu dan kebetulan beliau selamat. Lagu instrumentalia itu sampai sekarang masih membuat yang mendengarkannya menjadi termenung dan rasanya seperti menyaksikannya sendiri tragedi itu . Stasiun Aras Kabu begitulah Lili Suhairy perjalanan hidupnya yang membuatnya lebih percaya kepada musik dan kemudian juga minuman keras. Yang pertama memperkaya perbendaharaan musik kita dengan 182 lagu dengan warna langgam Melayu yang

khas dan yang kedua menggerogoti kesehatannya kemudian memberinya sakit kuning dan akhirnya merenggut nyawanya.

Kemudian pada pukul 2 dini hari pada tanggal 30 September 1979 disebuah kamar di sebuah rumah sakit Kodam II Bukit Barisan Medan, terdengar suara wanita melagukan Figurku ia menyanyi atas permintaan seorang laki laki yang terbaring sakit dikamar itu, ia adalah istri ketiga dari pencipta lagu tersebut yaitu Ida Surya, akan tetapi lagu Figurku yang ingin didengarnya kembali ini merupakan pada saat saat terakhirnya dan dua hari kemudian pada tanggal 2 Oktober 1979 pada pukul 08.35 laki laki itu menghembuskan nafas terakhirnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang karya karya musik yang diciptakan Lili Suhairy dengan judul : “ Persepsi Komponis Muda Terhadap Karya Karya Lili Suhairy”. Penulis mengadakan penelitian karena ingin mengetahui sejarah musik khususnya dikota Medan dan ingin mengetahui pendapat para komponis muda tentang karya Lili Suhairy.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kehidupan pendidikan musik seorang tokoh pejuang dan komponis.
2. Sejarah pendidikan musik.
3. Berapa karya karya musik yang diciptakan oleh Lili Suhairy.
4. Peranan Lili Suhairy dalam Perang Kemerdekaan.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan pendidikan musik tokoh pejuang dan komponis Lili suhairy ?
2. Bagaimana sejarah pendidikan musik Lili Suhairy ?
3. Apa saja karya karya musik yang diciptakan oleh Lili Suhairy ?
4. Apa saja peranan Lili Suhairy dalam perang kemerdekaan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui latar belakang kehidupan pendidikan musik tokoh pejuang dan komponis.
2. Untuk memberi pengetahuan tentang sejarah pendidikan musik Lili Suhairy.
3. Untuk memberi wawasan mengenai karya karya musik yang diciptakan oleh Lili Suhairy.
4. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan Lili Suhairy Perang Kemerdekaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Kepada pemerintah, untuk memperkaya sejarah lokal di Sumatera Utara dan sebagai masukan bagi penulisan penulisan sejarah dalam skala nasional.
2. Kepada masyarakat agar dapat menanamkan dan meningkatkan semangat cinta tanah air pada generasi muda Indonesia
3. Kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan Skripsi dan Sebagai bahan pengayaan bagi peneliti selanjutnya dan mahasiswa yang lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan karya karya Lili Suhairy.
4. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan seperti sekolah sekolah terutama di Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Universitas Negeri Medan. dan Bagi pelajar pelajar khususnya guru sejarah untuk menambah pengetahuan dan wawasan bahwasannya Lili Suhairy merupakan salah satu tokoh perjuangan pada masa perang kemerdekaan.